

## ABSTRAK

**ANNA MARIA HUTAGALUNG, NIM. 071222510054. Keberadaan Nyanyian *Urdo-Urdo* Pada Masyarakat Simalungun Di Desa Raya Huluan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan. 2012.**

Penelitian ini merupakan meneliti tentang keberadaan nyanyian *urdo-urdo* dimana nyanyian tersebut merupakan nyanyian menidurkan anak dalam mengasuh anak menurut kebudayaan masyarakat Simalungun. Tujuan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keberadaan nyanyian *urdo-urdo* dan mendeskripsikan tentang nyanyian tersebut bagaimana kajian dan struktur nyanyiannya serta mengetahui pendapat warga di desa Raya Huluan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun tentang nyanyian *urdo-urdo*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Simalungun yang berada di desa Raya Huluan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun, karena jumlah populasi besar, peneliti memperkecil dengan mengambil sampel di dusun Gonting Raya yang berjumlah 20 warga.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan angket. Setelah data-data terkumpul dari lokasi penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang terdapat pada pembatasan masalah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang dideskripsikan secara bertahap sesuai dengan topik permasalahan, kemudian data-data diklasifikasikan sesuai isi yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Setelah analisis dilakukan, ditemukan hasil bahwa masyarakat di Desa Raya Huluan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun terkhusus dusun Gonting Raya merupakan masyarakat bermayoritas Simalungun. Menurut tradisi mereka dalam mengasuh anak serta sebagai pangurdo (menimang-nimang anak dengan nyanyian) yang bertugas adalah perempuan (ibu/saudara perempuan/amboru), dan laki-laki hanya bertugas mencari nafkah (bertani). Nyanyian *urdo-urdo* tersebut memiliki nilai filosofis dimana syair yang terkandung dalam nyanyian tersebut merupakan berupa nasehat dan harapan untuk si bayi. Masyarakat di daerah tersebut sebagian besar masih menggunakan nyanyian *Urdo-Urdo* dalam mengasuh anak dan diperankan oleh para wanita terlebih seorang ibu. Nyanyian tersebut terdiri dari 2 lagu yaitu *Tihtolol* dan *Urmalo Dayok*, dimana masing-masing lagu mempunyai karakter dan strukturnya masing-masing.